



TINDAK TUTUR LOKUSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DALAM KANAL YOUTUBE SRI YANTI NISA

Nurul Laili Octavia*

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 28-06-2024

Keyword: social media, argumentation, media users, lockdown

Kata kunci: media sosial, argumentasi, pengguna media, karantina wilayah

ABSTRACT

This study aims to describe the form of locutionary speech acts contained in the 8th grade Indonesian language learning videos on Sri Yanti Nisa's YouTube channel. This research uses descriptive qualitative method with pragmatic approach. The data used are speech acts related to locution. The observation technique used to obtain the data utilizes the data collection method. This research focuses on the object of research, namely analyzing locutionary speech acts, citing data, and making conclusions from the data. The results show that there are 7 data of locutionary speech acts are telling, 1 data of locutionary speech acts are explaining, 23 data of locutionary speech acts are asking, 7 data of locutionary speech acts are inviting, and 3 data of locutionary speech acts are reminding.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di dalam kanal YouTube Sri Yanti Nisa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data yang digunakan berupa tuturan yang berkaitan dengan lokusi. Teknik observasi yang digunakan ialah metode pengumpulan data. Penelitian ini terfokus pada objek penelitian yaitu menganalisis tindak tutur lokusi, mengutip data, dan dibuat simpulan dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 data dari tindak tutur lokusi bersifat memberitahukan, 1 data tindak tutur lokusi bersifat menjelaskan, 23 data tindak tutur lokusi bersifat menanyakan, 7 data tindak tutur lokusi bersifat mengajak, serta 3 data tindak tutur lokusi bersifat mengingatkan.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: 210621100036@student.trunojoyo.ac.id (Nurul Laili Octavia)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Bahasa merupakan jembatan bagi manusia untuk berkomunikasi. Manusia pastinya sering menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, bahasa menjadi faktor utama dalam proses tercapainya suatu informasi melalui komunikasi yang dilakukan. Bahasa sering kali disebut sebagai linguistik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam linguistik terdapat ilmu-ilmu yang membahas mengenai bahasa, mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar cakupannya, seperti fonologi hingga sintaksis. Dalam linguistik juga terdapat cabang ilmu linguistik, salah satunya adalah ilmu pragmatik. Pragmatik sendiri adalah suatu ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi manusia. Seperti yang dinyatakan oleh (Kridalaksana, 2008) bahwa pragmatik adalah suatu ketetapan yang menjadi penyebab selaras atau tidaknya penggunaan suatu bahasa di dalam sebuah komunikasi meliputi aspek-aspek penggunaan bahasa atau konteks luar bahasa yang memiliki peran juga dalam arti ujaran. Jadi, pragmatik juga mempelajari tentang ujaran atau tindak tutur dari manusia untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan. Pragmatik memiliki ruang lingkup kajian tersendiri, di antaranya ialah deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur.

Tindak tutur merupakan sesuatu yang selalu ada pada proses komunikasi dan sebuah komponen penggunaan suatu bahasa. Penggunaan sebuah bahasa bukan hanya membahas mengenai kepatuhan terhadap aturan sebuah tata bahasa, melainkan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan norma sosial masyarakat yang sering kali disebut kesantunan bahasa (Apriastuti, 2017). Kesantunan berbahasa dapat dilakukan di mana saja. Dengan adanya kesantunan bahasa, seseorang dapat memperoleh informasi dengan baik. Menurut Chaer dan Agustina (2014) bahwa tindak tutur adalah suatu gejala yang mempunyai sifat psikologis terhadap suatu individu yang diamati melalui kemampuan sebuah bahasa dari penutur saat merespons situasi tertentu. Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu tindakan tuturan untuk maksud tertentu (Anggraini, 2020). Dapat diartikan bahwa setiap tuturan dari seseorang mempunyai maksud tertentu, termasuk tuturan pada pendidik dalam sebuah video pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dan pendidik berinteraksi atau bertutur. Seorang pendidik dituntut untuk menggunakan tuturan dengan baik sehingga dapat diterima baik pula oleh peserta didik. Ketika seorang pendidik dapat menggunakan

tuturan yang baik, maka peserta didik akan mudah menerima dan merespons suatu pembelajaran dengan baik pula. Menurut Halliday dalam (Chaer dan Agustina, 2010:34) proses komunikasi yang baik dapat berhubungan dengan sebuah kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pendidik juga harus mempunyai kemampuan bahasa yang komunikatif. Kemampuan komunikatif berkaitan dengan kemampuan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi atau kondisi dan fungsi dalam kaidah-kaidah penggunaan suatu bahasa dengan konteks sosial dan situasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebuah kemampuan untuk berkomunikasi yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan komunikasi seseorang. Semakin baik kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin baik juga kemampuan komunikasi yang dimiliki.

Pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar ketika memberikan ilmu pada proses pembelajaran. Tuturan yang disampaikan oleh pendidik harus sesuai dengan konteks dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Jika seorang pendidik melakukan suatu kesalahan dalam tuturannya, maka proses pembelajaran akan gagal, sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik. Hal itu yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap tuturan pendidik. Penelitian ini hanya terfokus pada tindak tutur lokusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di kanal YouTube Sri Yanti Nisa.

METODE

Artikel ini menggunakan metode sebuah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena telah sesuai dengan ciri-ciri metode kualitatif yang mendeskripsikan suatu data. Metode kualitatif ini merupakan suatu jenis penelitian yang penemuan hasilnya tidak bisa diperoleh menggunakan metode statistik atau melalui cara pengukuran sebuah data (Murdiyanto, 2020). Metode kualitatif bisa memberikan informasi mengenai kehidupan masyarakat, gerakan sosial, sejarah, fungsionalisme organisasi, perilaku, dan hubungan kekeluargaan seseorang. Ada beberapa data yang dapat diukur menggunakan data sensus, namun untuk menganalisisnya tetap berdasarkan pada metode kualitatif (Sidiq dan Choiri, 2019).

Pendekatan dalam artikel ini menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut Djajasudara (Aziz dan Nasution, 2022) pendekatan pragmatik ada 4 konsentrasi kajian, yaitu yang pertama adalah kajian linguistik yang menghubungkan komponen pada tanda

bunyi dengan subsistem beserta maknanya, yang ke 2 adalah kajian pragmatik pada tuturan yang memberikan informasi, yang ke 3 adalah kajian pragmatik dalam bentuk wacana melalui pemahaman terhadap konteks wacana, yang ke 4 adalah kajian ketakrifan dan kesantunan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kajian pragmatik tuturan, dengan mengkaji suatu tuturan yang mengandung sebuah tindakan tuturan lokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal YouTube Sri Yanti Nisa.

Sumber data dari penelitian ini, didapatkan melalui kanal YouTube, yaitu video pembelajaran yang diunggah pada 9 Juni 2021 di kanal YouTube dari Sri Yanti Nisa. Materi yang disajikan dalam video pembelajaran tersebut adalah teks puisi.

Teknik dalam pengumpulan data pada artikel ini yaitu dengan menyimak dan melihat dengan teliti dari video pembelajaran di kanal Sri Yanti Nisa itu. Lalu, peneliti mencatat seluruh tindak tutur pada video. Kemudian, memilah data-data yang menjadi bagian dari objek penelitian yaitu tentang tindak tutur lokusi.

Setelah mengumpulkan data, teknik analisis data dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. Pertama, membaca data dari tindak tutur lokusi secara teliti. Kedua, menetapkan tindak tutur lokusi yang disesuaikan dengan data. Ketiga, menelaah konteks dari tuturan yang disesuaikan dengan data. Keempat, membandingkan analisis suatu konteks tuturan dengan analisis yang telah dilakukan. Kelima, membuat hasil laporan serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari analisis yang sudah dilakukan, terdapat 7 data dari tindak tutur lokusi bersifat memberitahukan, terdapat 1 data dari tindak tutur lokusi bersifat menjelaskan, terdapat 23 data dari tindak tutur lokusi bersifat menanyakan, terdapat 7 data dari tindak tutur lokusi bersifat mengajak, terdapat 3 data dari tindak tutur lokusi bersifat mengingatkan.

Berikut tabel data dari hasil penelitian:

| No. | Tindak Tutur Lokusi | Jumlah Data |
|-----|---------------------------------------------|-------------|
| 1. | Tindak tutur lokusi bersifat memberitahukan | 7 |
| 2. | Tindak tutur lokusi bersifat menjelaskan | 1 |

| | | |
|----|-------------------------------------------|----|
| 3. | Tindak tutur lokusi bersifat menanyakan | 23 |
| 4. | Tindak tutur lokusi bersifat mengajak | 7 |
| 5. | Tindak tutur lokusi bersifat mengingatkan | 3 |

Tabel 1. Tabel data penelitian

Pembahasan

Tindak tutur lokusi yang dianalisis ada 5, yakni tindak tutur lokusi bersifat memberitahukan, tindak tutur lokusi bersifat menjelaskan, tindak tutur lokusi bersifat menanyakan, tindak tutur lokusi bersifat mengajak, dan tindak tutur lokusi bersifat mengingatkan. Berikut pembahasannya:

Tindak Tutur Lokusi Bersifat Memberitahukan

1. *1.13 Pendidik: hari ini pembelajaran kita yaitu tentang puisi.*

Tuturan pada menit ke 1.13 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan materi pembelajaran yang dibahas.

2. *1.42 Pendidik: jadi anak-anak, kompetensi atau pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini yaitu tentang menyajikan gagasan perasaan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi tujuannya untuk apa? Nah, tujuan dari pembelajaran kita hari ini adalah setelah melakukan pembelajaran dengan model discovery learning peserta didik yaitu kalian dapat menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tertulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Manfaatnya apa sih? Membaca puisi yang pertama supaya kalian lebih bisa menemukan kata-kata atau pilihan-pilihan yang terdapat dalam puisi, kan dalam puisi banyak kata-kata konotasi, nanti kalian bisa memberikan tambahan pengetahuan kalian tentang kata-kata konotasi.*

Tuturan pada menit ke 1.42 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan materi pembelajaran yang dipelajari hari itu.

3. *2.49 pendidik: hari ini kita akan belajar teori membaca puisi sekaligus membacakan puisi.*

Tuturan pada menit ke 2.49 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan bahwa peserta didik akan belajar teori

membaca puisi serta peserta didik harus membacakan puisi.

4. 4.46 pendidik: *sebelumnya, puisi ini tentang ibu hamil dari kumpulan puisi karya Fadli Zon ya, nah yang membacakannya itu Ferry Sandi Huije, Ferry Sandi Huije yang judulnya Mata Luka Sengkon Karta. Silakan kalian lihat penuangan video puisi.*

Tuturan pada menit ke 4.46 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan bahwa peserta didik akan disajikan video tentang puisi ibu hamil dari kumpulan puisi karya Fadli Zon dan yang membacakan puisi dari video tersebut adalah Ferry Sandi Huije dan judul puisinya adalah “Mata Luka Sengkon Karta”.

5. 9.37 pendidik: *pelafalannya jelas, tekanannya kuat ya, itu udah empat poin, jadi, secara tidak langsung kalian sudah melihat bagaimana cara membaca puisi itu, ternyata ada langkah-langkahnya dan aspek-aspek yang harus kalian perhatikan yaitu keempat tadi ekspresi, intonasi, pelafalan, tekanan.*

Tuturan pada menit ke 9.37 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan jika membaca puisi, pelafalannya harus jelas, tekanannya harus kuat, dan secara tidak langsung, peserta didik telah melihat bagaimana cara membaca puisi. Peserta didik juga dapat mengetahui langkah-langkah serta aspek-aspek yang harus diperhatikan, yaitu bagaimana ekspresinya, intonasinya, pelafalannya, serta tekanannya.

6. 15.02 pendidik: *Alhamdulillah hari ini pembelajaran kita cukupkan sampai sekian dulu, nanti kita sambung lagi minggu depan.*

Tuturan pada menit ke 15.02 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan bahwa pembelajaran tersebut telah berakhir dan akan disambung minggu depan.

7. 13.35 pendidik: *dari ketiga orang yang membacakannya, coba kasih komentarnya gimana? Apa yang kurang? Ekspresinya mana? Ekspresinya mana? Jangan cuma mematung, kan ada gerakan tangan ya. Gerakan tangannya mana, ekspresinya mana? Jadi jangan terlalu berfokus pada teks. Kadang lihat teks, ke mana gitu ya.*

Tuturan pada menit ke 13.35 adalah tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan.

Dari percakapan di atas, pendidik memberitahukan bahwa dari ketiga teman-temannya yang membacakan puisi untuk memberi komentar kekurangannya apa, di mana ekspresinya, jangan hanya berdiri seperti patung ketika membaca puisi di depan. Harus diikuti dengan gerakan tangan dan jangan terfokus pada teks saja.

Tindak Tutur Lokusi Bersifat Menjelaskan

1. 10.10 pendidik: *Nah itu empat itu mari kita bahas bersama-sama apa itu ekspresi, tekanan, lafal, dan intonasi, ekspresi. Ekspresi adalah mimik wajah yang dibuat sesuai dengan bait tertentu, di mana tergantung kepada isi nada puisi yang akan disampaikan. Aspek yang kedua ada tekanan, di dalam membaca puisi perlu diperhatikan tekanan dari kuat lemahnya nada pada kata tertentu. Setiap kata terkadang memiliki tekanan yang berbeda, biasanya semakin penting kata tersebut, maka semakin kuat penekanannya. Aspek yang ketiga ada lafal. Lafal adalah kejelasan dalam mengucapkan setiap kata dan hurufnya, berarti harus jelas, lafal a i u e o-nya harus jelas. Yang keempat, aspek intonasi. Intonasi merupakan naik turunnya nada dalam pembacaan puisi sama seperti unsur lainnya. Intonasi juga tak kalah penting, ini karena intonasilah yang akan menentukan bagaimana perasaan pendengar terhadap puisi dan akan memberikan keindahan pada puisi yang dibaca.*

Tuturan pada menit ke 10.10 adalah tindak tutur lokusi bermakna menjelaskan. Dari percakapan di atas, pendidik menjelaskan aspek pembacaan puisi, yaitu ada 4, yang pertama, ekspresi, kedua, tekanan, yang ketiga lafal, yang keempat yaitu intonasi.

Tindak Tutur Lokusi Bersifat Menanyakan

1. 0.25 Pendidik: *Bagaimana kabar kalian hari ini?*

0.35 Peserta didik: *baik*

Tuturan pada menit ke 0.25 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan kabar peserta didik saat pembelajaran. Dan peserta didik merespons pertanyaan pendidik dengan baik.

2. 0.53 Pendidik: *hari ini siapa yang tidak masuk? Coba lihat teman sekelasnya, ada yang tidak masuk hari ini?*

1.01 Peserta didik: *ada*

Tuturan pada menit ke 0.53 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari

percakapan di atas, pendidik menanyakan kabar peserta didik saat pembelajaran. Dan peserta didik merespons pertanyaan pendidik dengan baik.

3. 1.02 *Pendidik: siapa?*

1.02 *Peserta didik: Zahra*

Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan peserta didik yang tidak masuk sekolah pada hari itu. Dan peserta didik merespons pertanyaan pendidik bahwa ada temannya yang tidak masuk dan bernama Zahra.

4. 2.56 *pendidik: ada yang masih ingat apa itu puisi*

(Salah satu peserta didik mengangkat tangan)

3.00 *pendidik: ya, Riska*

3.00 *Peserta didik: pikiran perasaan dari seseorang penyair dengan cara imajinatif pikiran serta perasaan penyair itu lalu disusun dengan fokus pada kekuatan berbahasa dengan struktur fisik dan batin*

Tuturan pada menit ke 2.56 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah peserta didik masih mengingat tentang puisi. Dan peserta didik merespons bahwa mereka masih mengetahui tentang puisi.

5. 3.23 *pendidik: sekarang siapa yang masih ingat unsur pembentuk puisi? Ada berapa?*

(Peserta didik mengangkat tangan)

3.30 *pendidik: apa saja?*

3.34 *peserta didik: unsur ekstrinsik dan unsur ekstrinsik*

Tuturan pada menit ke 2.56 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan siapa yang masih ingat tentang unsur dari pembentuk puisi. Dan peserta didik merespons bahwa mereka masih ingat ada berapa unsur pembentuk dari puisi, yaitu ada 2, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

6. 3.40 *pendidik: unsur intrinsiknya apa aja?*

3.44 *peserta didik: tema, diksi, Rina, makna, amanat*

Tuturan pada menit ke 3.40 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan unsur intrinsik dari puisi apa saja?.

7. 3.49 pendidik: *kalau unsur ekstrinsik, siapa yang masih ingat?*

(Peserta didik mengangkat tangan)

3.54 pendidik: *ya Najwa*

3.54 peserta didik: *unsur yang ada di luar puisi*

Tuturan pada menit ke 3.49 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah peserta didik ada yang masih ingat pengertian dari unsur ekstrinsik puisi. Dan salah satu peserta didik merespons bahwa mereka masih ingat apa itu unsur ekstrinsik.

8. 4.00 pendidik: *terdiri dari apa?*

(Peserta didik mengangkat tangan)

4.10 peserta didik: *sosial, politik, budaya, agama.*

Tuturan pada menit ke 4.00 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan terdiri dari apa saja unsur ekstrinsik itu. Dan salah satu peserta didik merespons bahwa unsur ekstrinsik terdiri dari sosial, politik, budaya, dan agama.

9. 4.14 pendidik: *ada yang masih ingat apa itu unsur batin?*

4.20 serta didik: *tema atau makna, tujuan*

Tuturan pada menit ke 4.14 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan mengenai unsur batin dari puisi. Dan salah satu peserta didik merespons tema atau makna dan tujuan.

10. 4.24 pendidik: *kalau struktur fisiknya apa aja?*

4.26 peserta didik: *imaji, kata konkret, gaya bahasa atau irama, tipografi*

Tuturan pada menit ke 4.24 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan struktur fisik dari puisi. Dan pada menit ke 4.26, salah satu peserta didik merespons terdapat imaji, kata konkret, gaya bahasa, atau irama tipografi.

11. 7.46 pendidik: *apa yang kalian dapatkan dari melihat pembacaan puisi di depan ini? Apa yang kalian dapatkan dari melihat pembacaan puisi di depan?*

(Peserta didik mengangkat tangan)

7.58 pendidik: ya Yasir

8.00 peserta didik: ekspresinya penuh semangat

Tuturan pada menit ke 7.46 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan tentang apa yang telah didapatkan setelah melihat puisi yang telah ditayangkan. Dan pada menit ke 8.00, salah satu peserta didik merespons bahwa ekspresinya penuh semangat.

12. *8.03 pendidik: kemudian, apalagi?*

(Peserta didik mengangkat tangan)

8.05 pendidik: ya Eva

8.07 peserta didik: intonasinya tinggi dan berteriak-teriak

Tuturan pada menit ke 8.03 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan tentang apa lagi yang telah didapatkan setelah melihat puisi yang telah ditayangkan. Dan pada menit ke 8.07, salah satu peserta didik merespons bahwa intonasinya tinggi dan berteriak-teriak.

13. *8.16 pendidik: kira-kira kalau misalnya pembacaan puisinya seperti ini, penuh dengan semangat berteriak-teriak, intonasinya, ekspresinya tadi ada dua ya, yang bilang ekspresinya bagaimana Yasir?*

8.28 peserta didik: penuh dengan semangat, intonasinya tinggi.

Tuturan pada menit ke 8.16 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan kepastian jawaban dari peserta didik. Dan pada menit ke 8.28, salah satu peserta didik merespons bahwa penuh semangat dan intonasinya tinggi.

14. *8.31 pendidik: nah, kira-kira isinya tentang apa sih?*

(Peserta didik mengangkat tangan)

8.38 pendidik: ya Risna

8.49 peserta didik: tentang sejarah zaman dahulu, tentang Jendral yang dibunuh di lubang buaya

Tuturan pada menit ke 8.31 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan isi dari puisi yang telah ditayangkan berisi

tentang apa. Dan pada menit ke 8.49, salah satu peserta didik merespons bahwa puisi tersebut membahas tentang sejarah zaman dahulu, tentang Jendral yang dibunuh di lubang buaya.

15. 8.55 pendidik: *selain yang dua tadi, ekspresi dan intonasi, apa yang kalian dapatkan lagi dari pembacaan puisi yang tadi?*

9.02 Peserta didik: *pengucapan atau pelafalan*

Tuturan pada menit ke 8.55 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan selain tentang ekspresi dan intonasi, apa lagi yang didapatkan dari pembacaan puisi yang telah ditayangkan. Dan pada menit ke 9.02, salah satu peserta didik merespons yang didapatkan dari puisi yang telah ditayangkan adalah pengucapan atau pelafalan

16. 9.08 pendidik: *kemudian apalagi?*

9.10 pendidik: *tadi udah 3 ya, ekspresi, intonasi, pelafalan.*

9.14 pendidik: *apalagi yang kalian dapat dari puisi di depan?*

9.28 peserta didik: *ekspresi*

Tuturan pada menit ke 9.08 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan selain tentang ekspresi, intonasi, dan pengucapan atau pelafalan, apa lagi yang didapatkan dari pembacaan puisi yang telah ditayangkan. Dan pada menit ke 9.28, salah satu peserta didik merespons pertanyaan dari selain yang dipaparkan teman-temannya, yaitu ekspresi.

17. 9.29 pendidik: *tadi ekspresinya bagaimana?*

9.32 peserta didik: *penuh dengan semangat*

Tuturan pada menit ke 9.29 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan ekspresi dari tayangan video tadi bagaimana. Dan pada menit ke 9.32, salah satu peserta didik merespons bahwa pembacaan dari puisi tersebut penuh dengan semangat.

18. 09.35 pendidik: *intonasinya?*

09.36 peserta didik: *tinggi*

Tuturan pada menit ke 10.35 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari

percakapan di atas, pendidik menanyakan intonasi dari tayangan video tadi bagaimana. Dan pada menit ke 9.36, salah satu peserta didik merespons bahwa pembacaan dari puisi tersebut tinggi.

19. *11.38 pendidik: sudah siap?*

11.40 peserta didik: siap

Tuturan pada menit ke 11.38 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah peserta didik siap untuk membacakan puisi di depan teman-temannya. Dan pada menit ke 11.40, peserta didik merespons bahwa mereka siap untuk membacakan puisi di depan.

20. *11.45 pendidik: sesuai absen atau ibu tunjuk?*

11.49 peserta didik: tunjuk

Tuturan pada menit ke 11.45 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah sesuai absen atau di tunjuk untuk yang maju ke depan dan membacakan puisi. Dan pada menit ke 11.49, peserta didik merespons ditunjuk saja.

21. *13.35 pendidik: dari ketiga orang yang membacaknya, coba kasih komentarnya gimana? Apa yang kurang? Ekspresinya mana? Ekspresinya mana? Jangan cuma mematung, kan ada gerakan tangan ya. Gerakan tangannya mana, ekspresinya mana? Jadi jangan terlalu berfokus pada teks. Kadang lihat teks, kemana gitu ya.*

Tuturan pada menit ke 13.35 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah peserta didik siap untuk membacakan puisi di depan teman-temannya.

22. *14.13 pendidik: ayo, ada lagi yang mau membacakan puisi sebelum kita pulang?*

Tuturan pada menit ke 14.13 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah ada yang ingin membacakan puisi lagi sebelum pembelajaran selesai. Namun tidak ada yang merespons, menandakan bahwa tidak ada yang mau lagi untuk membacakan puisi di depan kelas.

23. 14.54 pendidik: *sebelum berakhir pembelajaran, ada yang mau ditanyakan terlebih dahulu, yang belum ngerti?*

Tuturan pada menit ke 14.54 adalah tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Dari percakapan di atas, pendidik menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan mengenai pembelajaran hari itu. Namun tidak ada yang merespons, menandakan bahwa tidak ada pertanyaan lagi.

Tindak Tutur Lokusi Bersifat Mengajak

1. 1.17 Pendidik: *tetapi sebelumnya seperti biasa berdoa, dipimpin oleh Akbar pimpin dulu doa*

1.25 Peserta didik: *berdoa dimulai*

Tuturan pada menit ke 1.17 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dulu sebelum memulai pembelajaran saat itu. Dan pendidik menyuruh Akbar untuk memimpin doa ketika itu.

2. 4.33 pendidik: *ibu akan menayangkan sebuah video pembacaan puisi, kalian lihat video itu, kemudian cermati dengan seksama ya*

Tuturan pada menit ke 4.33 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, pendidik mengajak peserta didik untuk menyaksikan, mencermati, dan menyimak video pembacaan puisi dengan seksama.

3. 12.08 pendidik: *Akbar aja dulu
(Akbar maju ke depan untuk membaca puisi)*

Tuturan pada menit ke 12.08 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, pendidik mengajak salah satu peserta didik untuk membacakan puisi di depan kelas.

4. 14.20 pendidik: *ayo sebelum kita pulang, kita refleksi dulu bersama-sama tentang pelajaran hari ini. Tentang langkah-langkah membacakan puisi ada berapa? Empat, yang pertama ekspresi, tekanan, lafal, intonasi.*

Tuturan pada menit ke 14.20 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi

pembelajaran ketika itu. sebelum mengakhiri pembelajaran ketika itu.

5. 15.28 pendidik: *kita tutup dengan ucapan hamdalah bersama-sama*

15.33 peserta didik: *Alhamdulillahirobbil Al-Amin*

Tuturan pada menit ke 15.28 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, pendidik mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran saat itu dengan mengucapkan hamdalah.

6. 15.37 pendidik: *untuk Akbar silakan pimpin doa sebelum pulang*

15.40 Akbar: *sebelum pulang kita baca doa dulu, berdoa dimulai*

15.48 Akbar: *selesai,*

Tuturan pada menit ke 15.37 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, pendidik mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran saat itu dengan membaca doa sebelum pulang ketika itu.

7. 15.49 peserta didik: *beri salam*

15.50 peserta didik: *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

15.58 pendidik: *waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*

Tuturan pada menit ke 15.49 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Dari percakapan di atas, Akbar mengajak temannya untuk memberi salam kepada pendidik untuk mengakhiri pembelajaran saat itu.

Tindak Tutur Lokusi Bersifat Mengingat

1. 11.55 pendidik: *ingat ya, ibu nilai kalian dari keempat aspek, ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi ya.*

Tuturan pada menit ke 11.55 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengingatkan. Dari percakapan di atas, pendidik mengingatkan kepada peserta didik bahwa sistem penilaian pembacaan puisi terdapat 4 aspek, yaitu aspek ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi.

2. 14.50 pendidik: *Jangan lupa jangan sampai lupa cara membacakan puisi, empat aspek itu ya*

Tuturan pada menit ke 14.50 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengingatkan. Dari percakapan di atas, pendidik mengingatkan kepada peserta didik agar tidak lupa tentang

cara membacakan puisi yang terdiri atas 4 aspek.

3. 15.12 pendidik tetap jaga kesehatan, ingat korona belum berakhir, tetap cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, hindari kerumunan.

Tuturan pada menit ke 15.12 adalah tindak tutur lokusi bermakna mengingatkan. Dari percakapan di atas, pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, karena korona belum berakhir, tetap untuk mencuci tangan, pakai masker, jaga jarak, dan hindari kerumunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat pada sebuah video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di dalam kanal YouTube Sri Yanti Nisa. Sri Yanti Nisa sendiri adalah sebuah kanal YouTube yang menyajikan konten pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Hasil analisis yang sudah dilakukan, terdapat 7 data dari tindak tutur lokusi bersifat memberitahukan, terdapat 1 data dari tindak tutur lokusi bersifat menjelaskan, terdapat 23 data dari tindak tutur lokusi bersifat menanyakan, terdapat 7 data dari tindak tutur lokusi bersifat mengajak, terdapat 3 data dari tindak tutur lokusi bersifat mengingatkan

DAFTAR RUJUKAN

- Agusriyanda, V. R. & Fitriani, S. S. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Waktunya Indonesia Bercanda di NET TV. *Master Bahasa*, 8(1), 420-428.
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110-114. Diakses melalui <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran YouTube Sang Inspirasi. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, 1(2), 11-20. Diakses melalui <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR*, 10(1).
- Apriastuti. (2017). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 42-43.
- Aziz, A. & Nasution, S. (2022). *Analisis Diksi pada Pidato Pelaku Usaha Nasional dengan Kajian Pragmatik*. Medan: Prosiding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, V. A., dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. Semarang: *Jurnal Sinestesia*, 12(2). Diakses melalui <https://sinestesia.pustaka.my.id/index.php/journal/article/view/241>.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kredo*, 268-290.
- Sri Yanti Nisa. (2021). Video Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia Mteri Puisi. Youtube. Diakses melalui https://youtu.be/yrj0E5JkRI0?si=_H84jyYLmS7PZ2s-.